

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada dunia bisnis masa ini yang semakin dinamis dan selalu mengalami perubahan, olehkarenanya suatu organisasi maupun perusahaan dipaksa guna dapat menyesuaikan diri baik dari segi internal maupun eksternal lebih-lebih lagi dalam mengambil keputusan, seperti mengkaji adanya peluang investasi terhadap proyek tertentu, pembagian dividen dan sebagainya. Dalam mempermudah para manager keuangan ketika melaksanakan tugas-tugasnya terkait dengan pengambilan keputusan, maka diperlukan suatu evaluasi terhadap hasil kinerja operasional dari perusahaan dengan pengukuran kinerja tersebut, diharapkan dapat tercermin efisiensi dan juga efektifitas operasional dari suatu perusahaan.

Masing-masing perusahaan saling berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas kinerja dari perusahaannya, salah satunya yakni PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebab dengan baiknya kinerja perusahaan maka suatu perusahaan akan mampu untuk mencapai visi misi yang ditargetkan. Dalam penilaian kinerja perusahaan, laporan keuangan menjadi ujung tombak bagi para manager guna menunjukkan efektivitas kinerja dan juga pertanggungjawaban dari perusahaan (Mizan, 2018 : 26).

Perusahaan dalam hal ini adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk harus dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan juga memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham maupun memperoleh profit yang maksimal dari nilai modal yang telah ditanamkan guna mencapai harapan bagi para penanam saham (investor maupun kreditur). Oleh karenanya diperlukan adanya suatu analisis kinerja pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Informasi dari hasil kinerja keuangan sangatlah dibutuhkan guna membuat investor melirik untuk menanamkan modalnya sebab hal tersebut bisa dijadikan tolak ukur dalam berinvestasi.

Dalam menarik minat Investor, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh satu perusahaan diantaranya adalah menunjukkan kinerja keuangan dari perusahaan dengan baik. Penanam modal hanya akan mau berinvestasi ataupun membeli saham dari suatu perusahaan jika perusahaan tersebut

memiliki kinerja keuangan yang baik. Pemodal akan melakukan analisis mengenai kinerja keuangan dari perusahaan terlebih dahulu jika akan melakukan investasi. Hal tersebut berguna untuk mengetahui apakah kinerja dari keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak, sehingga modal yang ditanamkan aman dan juga mendapatkan profit yang diinginkan.

Kinerja dari keuangan dapat diibaratkan sebagai suatu prestasi yang telah tercapai dari suatu perusahaan dengan jenjang periode yang didalamnya menyangkut aspek dari keuangan, *market* perhimpunan keuangan, penyaluran dari dana dan juga sumber daya manusia (Malhamah & Octavera, 2018 : 26). Hasil kinerja dari keuangan sangatlah diperlukan guna memperoleh informasi dan juga mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dari perusahaan jika di tinjau dari aktifitas keuangan yang sudah dilaksanakan. Guna dapat melaksanakan penilaian hasil kinerja manajemen dari suatu perusahaan dari sektor keuangan, maka dibutuhkan sebuah laporan pertanggungjawaban dari sektor keuangan yang mencakup semua informasi yang berasal dari proses akuntansi yang telah dilakukan oleh perusahaan (Butarbutar, 2017 : 2-3).

Guna mengukur hasil kinerja keuangan dari suatu entitas bisa dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pendekatan pada rasio-rasio keuangan. Namun diantara beberapa pendekatan rasio keuangan memiliki kelebihan dan juga kekurangan masing-masing, sehingga guna melengkapi kelemahan tersebut maka dikembangkan konsep tolak ukur kinerja dari keuangan berdasar dari nilai tambah (*value added*)

Menurut Lelly dalam (Oktary, 2019 : 19) barometer yang dapat digunakan guna mengukur hasil kinerja dari keuangan suatu perusahaan berbasis nilai tambah adalah *Economic Value Added* (EVA) serta *Market Value Added* (MVA). *Economic Value Added* adalah tolak ukur dari hasil kinerja keuangan dengan selisih antara pengambilan atas modal suatu perusahaan dengan biaya modal (Young dan Stephen dalam Firdausi dkk., 2017 : 1415). Lain halnya dengan *Economic Value Added*, *Market Value Added* merupakan selisih antara nilai pada pasar ekuitas dari perusahaan dengan jenjang waktu tertentu terhadap nilai ekuitas yang dipasok oleh para penanam modal. Namun kelemahan MVA adalah hanya bisa dihitung pada perusahaan public yang telah terdaftar pada pasar modal (Warsono dalam Firdausi dkk., 2017 : 1415).

EVA dan juga MVA yang diaplikasikan sebagai cara dalam menilai suatu hasil kinerja dari perusahaan berfokus pada pembuatan suatu nilai dari perusahaan tersebut serta bisa mempermudah manajemen guna mengetahui nilai *cost of capital* dari suatu perusahaan dan bisnis yang sesungguhnya, sehingganya dapat diperoleh tingkat dari pengembalian yang bersih dari modal serta berapa jumlah sesungguhnya dari modal yang telah ditanam dalam bisnis. Konsep dari EVA dan juga MVA masih jarang dipai di Indonesia, konsep ini adalah pendekatan yang bisa dikatakan baru dalam memberikan penilaian terhadap hasil kinerja suatu perusahaan, namun berbeda dengan metode penilaian yang lain, metode EVA dan MVA dapat berdiri sendiri dalam memberikan penilaian (Irawan & Manurung, 2020 : 32).

Berdasarkan pemaparan diastujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah guna mengetahui hasilkinerja dari keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode *Economic value Added* (EVA) serta *Market Value Added* (MVA). Alasan peneliti memakai metode tersebut ialah sebabEVA dinilai lebih relevan dalam mengukur hasil kinerja jika dilihat dari sudut pandang *Value*. Dengan menggunakan EVA maka pemilik dari perusahaan dapat memberikan hadiah (*reward*) suatu aktifitas yang dapat menambah nilai dan membuang dari aktifitas yang dapat merusak ataupun mengurangi *value* secara keseluruhan dari suatu perusahaan. Pemilik perusahaan dapat menambah kinerja dari manajemen guna mengambil *actions* maupun strategi yang *value added* sebab hal ini memungkinkan perusahaan dapat berjalan dengan sebagai mana mestinya. Dimana manajemen akan memperoleh gaji dengan jumlah yang besar, jika mereka berhasil membauat nilai tambah yang besar pula (Hikmah & Suwandar, 2019:71)..

Sedangkan apabila suatu perusahaan menginginkan guna melipatgandakan kekayaan dari penanam modal, maka ukuran yang dipakai guna menilai kinerja dari perusahaan, seyogyanya memiliki hubungan secara langsung dengan *return* yang diterima oleh penanam modal. Sebagai tolak ukur yang baik, hendaknya EVA serta MVA memiliki pengaruh terhadap kekayaan dari penanam modal dari suatu perusahaan, sebagaimana tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja yang lain.

Dengan EVA penilaian terhadap hasil kinerja dari keuangan perusahaan bisa lebih akurat, metode ini juga memperhitungkan modal (COC)

dengan cara laba bersih setelah mengeluarkan pajak atau *net operating income after taxes* NOPAT dengan biaya modal (COC) dianggap lebih menguntungkan sebab hasil penilaiannya membantu manajer guna membuat suatu investasi yang baik, dan juga mengidentifikasi kesempatan-kesempatan guna meningkatkan kinerja dan juga mempertimbangkan dari benefit jangka panjang maupun jangka pendek. Penerapan model EVA bermanfaat sebagai pengukuran dari kinerja perusahaan dalam hal ini fokus penilaian kinerja adalah menciptakan nilai (*value creation*) serta penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA mengakibatkan perhatian manajemen selaras dengan kepentingan penanam modal, oleh karenanya perusahaan dapat dikatakan lebih tertarik menggunakan EVA guna memperoleh hasil yang lebih akurat (warsono,2017)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk awalnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk diresmikan di daerah Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957. PT Semen Indonesia merupakan salah satu perusahaan milik BUMN persemenan yang menjadi tumpuan dalam pembangunan nasional sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. Sedangkan pada tahun 1991, perseroan ini adalah sebagai perusahaan milik BUMN yang pertama dalam *go public* di bursa efek Indonesia (BEI) dengan menyandang kode emiten "SMGR" (SIG, 2020b).

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah *strategic holding company* yang membawahi anak perusahaan di bidang produsen semen, non semen serta jasa di seluruh Indonesia. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), porsi saham yang dimiliki oleh PT Semen Indonesia Tbk hingga saat ini adalah 51,01% milik pemerintah Indonesia dan sisanya sebanyak 48,99% dimiliki oleh public. Dalam menguasai pasar-pasar nasional dengan jangkauan pasar regional. Perusahaan berusaha untuk menjadi perusahaan penyedia solusi dari bahan bangunan terdepan di regional dengan menyediakan berbagai pelayanan yang berkualitas dan juga lengkap (SIG, 2020b) Adapun rincian laporan dari keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selama 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Rincian Laporan Keuangan
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Pendapatan	Laba (Rp)	Persen
	Total		Penurunan dan Pertumbuhan
2017	27.814	7.960	6,43%
2018	30.688	9.331	6,4%
2019	40.368	12.714	31,5%
2020	35.172	11.824	-12,87%
2021	34.958	10.953	-0,6 %

Sumber. Laporan Tahunan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan data pada table 1, Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, kondisi pendapatan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan. Tercatat dari laporan keuangan perusahaan, pendapatan pada tahun 2019 diangka 40.368 milyar namun pada tahun 2020 hanya mencapai Rp. 35.172 miliar, turun 12,87% dari total pendapatan Rp. 40.368 miliar di tahun 2019. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya pandemi *Covid-19*, membuat penurunan dalam permintaan produk semen dan juga bahan bangunan di masyarakat (SIG, 2021 : 143-144). Kemudian ditahun 2021, perusahaan hanya mencatat pendapatan total sebesar Rp. 34.958 miliar, menurun kembali sebesar 0,6% dibandingkan tahun 2020. Hal ini disebabkan dengan semakin agresifnya perusahaan lain memainkan harga pasar yang menggunakan strategi penurunan harga (SIG, 2020 : 128).

Dari berbagai uraian di atas mengenai pentingnya EVA dan juga MVA terhadap kinerja dala suatu perusahaan serta laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, maka penulis lebih lanjut akan menganalisis kinerja keuangan perusahaahn menggunakan Metode EVA dan MVA. Oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Aconomic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada Industri PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2021 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2021 menggunakan *Market Value Added* (MVA) ?”.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2021 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2021 *Market Value Added* (MVA).

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah was an bagi peneliti sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya serta pihak-pihak yang terkait dengan rincian

1. Bagi Peneliti

Dengan sudah banyaknya teori yang telah peneliti terima di lingkungan kampus maka peneliti membandingkan antara teori dan praktik yang diperoleh dengan yang terjadi dimasyarakat, khususnya mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini, semoga bermanfaat sebagai bahan pertimbangan evaluasi bagi instansi terkait agar memperoleh keuntungan dan juga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan serta kekurangan dalam mengkaji kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Untuk itu diharapkan melalui penelitian kali ini

dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan penelitian dalam hal waktu dan tenaga, serta Guna menjaga supaya penelitian ini tetap pada jalurnyamakadiperlukan batasan ruang lingkup dalam penelitian. Atas dasar tersebut, penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada analisi kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2021.